

Kalimat Kunci
Pengkajian-Kristalisasi 1 dan 2 Samuel

Dalam Kitab 1 dan 2 Samuel kita bisa melihat bahwa Allah Tritunggal beserta perwujudan dan penebusan-Nya sepenuhnya terlibat dalam mendatangkan Samuel dan Daud agar Kerajaan Allah bisa didatangkan; penting bagi kita untuk melihat bahwa hari ini Allah Tritunggal terlibat dengan kita, beroperasi di dalam kita untuk merampungkan kehendak-Nya, menggenapkan tujuan-Nya, dan memuaskan hasrat hati-Nya.

Tidak ada jalan lain untuk mencapai puncak tinggi ekonomi kekal Allah, realitas Tubuh Kristus, selain dengan berdoa; kita menjadi para pemenang sebagai realitas Tubuh Kristus untuk menjadi mempelai perempuan Kristus akan menutup zaman ini, zaman gereja, dan akan membawa Kristus sebagai sang Raja kemuliaan datang kembali untuk mengambil, merebut, dan memerintah bumi ini bersama pemenang-pemenang-Nya dalam zaman kerajaan.

Melalui inkarnasi, penyaliban, dan kebangkitan-Nya, Kristus, yang sejak dulu adalah Putra Allah, menjadi Putra Allah dengan cara yang baru—Putra sulung—ditetapkan sebagai Putra Allah dalam keinsanian; dalam Roma 1:3-4 Kristus, Putra Allah, adalah purwarupa, sedangkan dalam 8:29 banyak saudara adalah orang-orang yang merupakan “produksi massal” dari purwarupa itu dan, melalui diselamatkan dalam hayat, akan diserupakan kepada gambar Putra sulung itu.

Ekonomi Allah adalah untuk menggarapkan diri-Nya ke dalam kita, sehingga kita bisa mengalami proses metabolik dari pencernaan dan asimilasi rohani yang menghasilkan transformasi sebagai perubahan metabolik yang bertahap dan intrinsik dalam hayat alamiah kita dengan hayat ilahi; ini adalah bagi pembangunan Tubuh Kristus untuk merampungkan Yerusalem Baru.

Berita Satu

**Pemikiran Utama tentang Kitab 1 dan 2 Samuel
dan Trinitas Ilahi yang Diwahyukan dalam Kitab 1 dan 2 Samuel**

Pembacaan Alkitab: 1 Sam. 1:3, 7, 10-11, 19-24; 2:11, 35;
3:9-11, 21; 7:3-6; 8:4-22; 16:1-3, 13; 2 Sam. 23:1-3; 24:25

I. Pemikiran utama tentang Kitab 1 dan 2 Samuel adalah bahwa penggenapan ekonomi Allah memerlukan kerja sama manusia—prinsip inkarnasi:

- A. Prinsip inkarnasi adalah Allah masuk ke dalam manusia dan membaurkan diri-Nya dengan manusia untuk menjadikan manusia esa dengan diri-Nya; jadi, Allah ada dalam manusia dan manusia ada dalam Allah, memiliki satu hayat dan satu kehidupan—Yoh. 15:4-5; Gal. 2:20.
- B. Kita perlu sangat terkesan dengan fakta bahwa penggenapan ekonomi Allah memerlukan kerja sama kita; bekerja sama dengan Allah berarti terikat bersama Allah—1 Kor. 6:17; Yoh. 15:4-5; 2 Kor. 6:1; 1 Kor. 3:9; 16:10, 16.
- C. Dalam 1 dan 2 Samuel, kerja sama dengan Allah digambarkan pada aspek positif oleh sejarah dari ibu Samuel, Hana, dari Samuel, dan dari Daud, serta pada aspek negatif oleh sejarah Eli dan Saul.
- D. Bekerja sama dengan Allah melalui prinsip inkarnasi berhubungan dengan kenikmatan pribadi akan negeri yang baik, yang dilambangkan oleh Kristus yang almuhit dan alwasi—Ul. 8:7-10:
 1. Kitab 1 dan 2 Samuel, sebagai kelanjutan dari Kitab Yosua, Hakim-hakim dan Rut, memberikan rincian mengenai kenikmatan akan negeri baik yang diberikan Allah.
 2. Lambang-lambang dalam Kitab 1 dan 2 Samuel memperlihatkan kepada kita bagaimana kaum beriman Perjanjian Baru bisa dan harus menikmati Kristus sebagai bagian mereka yang ditetapkan Allah bagi pendirian Kerajaan Allah, yang adalah gereja—Kol. 1:12; Mat. 16:18-19; Rm. 14:17:
 - a. Dalam Kitab 1 dan 2 Samuel, negeri baik yang dinikmati oleh orang-orang yang bekerja sama dengan Allah, menjadi Kerajaan Allah.
 - b. Dalam kerja sama kita dengan Allah, kita perlu menikmati Kristus sedemikian rupa sehingga kenikmatan kita akan Kristus menjadi Kerajaan Allah, di mana kita memerintah dalam hayat bersama Kristus—Rm. 5:17; 14:17.

II. Kita perlu melihat Trinitas Ilahi seperti yang diwahyukan dalam Kitab 1 dan 2 Samuel:

- A. Tujuan Allah bagi umat pilihan-Nya bukanlah sekadar untuk mengalahkan musuh-musuh dan merebut kepemilikan yang penuh akan negeri yang baik tetapi agar mereka mendirikan satu kerajaan di negeri itu:
 - 1. Agar Allah menggenapkan maksud-Nya untuk memiliki satu ekspresi, Dia perlu memiliki satu kerajaan, satu ruang lingkup di mana Dia diekspresikan—1 Sam. 10:25; Mat. 6:10; Luk. 1:33.
 - 2. Bangsa Israel dibawa keluar dari Mesir dan melalui padang gurun, di mana mereka membangun tabernakel bagi Allah; kemudian mereka memasuki negeri yang baik, dan setiap suku diberikan satu bagian dari negeri itu sehingga Allah bisa memiliki satu kerajaan di bumi—Yos. 13:1—22:34.
 - 3. Kitab 1 dan 2 Samuel penting untuk mendatangkan kerajaan—1 Sam. 8:4-22; 10:25; 13:14; 15:28; 16:1-3, 13.
- B. Karena situasi yang menyedihkan dalam Kitab Hakim-hakim, ada keperluan yang mendesak dan penting untuk seorang yang seperti Samuel—1 Sam. 2:35; 3:21:
 - 1. Samuel adalah seorang Nazir, seorang imam, seorang nabi, dan seorang hakim; status empat ganda ini melayakkan Samuel untuk menjadi seorang yang bisa mendatangkan raja dan mendirikan kerajaan.
 - 2. Samuel menjadi seorang imam, seorang nabi, dan seorang hakim bukanlah sasaran Allah; maksud Allah adalah untuk mendirikan satu kerajaan dengan seorang raja—8:7; 13:14.
- C. Kitab 1 dan 2 Samuel mewahyukan bahwa mendatangkan raja dan mendirikan kerajaan bergantung pada keterlibatan Trinitas Ilahi bersama umat-Nya:
 - 1. Agar seorang seperti Samuel dibangkitkan dan melaksanakan amanatnya, diperlukan Trinitas Ilahi—1 Sam. 1:10-11, 20; 10:1, 6; 16:1-3.
 - 2. Untuk alasan ini, dalam Kitab 1 dan 2 Samuel ada wahyu yang rinci dan halus tentang Trinitas Ilahi; butir penting dalam sejarah yang tercatat dalam Kitab 1 dan 2 Samuel adalah perlunya Trinitas Ilahi—2 Sam. 22:1-3; 23:1-3; 24:25.
- D. Trinitas Ilahi dan tangan kedaulatan Tuhan diwahyukan dalam 1 Samuel 1:

1. Di tengah-tengah kekacauan Israel yang merosot, Elkana dan Hana tetap pada jalan hayat yang ditetapkan oleh Allah bagi tujuan kekal-Nya—ayat 1-5, 10-11, 20, 24.
 2. Setiap tahun Elkana pergi bersama keluarganya ke rumah Allah, tabernakel, yang ada di Silo pada saat itu, untuk menyembah dan memberikan persembahan kepada Yehova—ayat 3, 21-24:
 - a. Dalam ayat 3-7, 10-11, 20, dan 24, kurban-kurban melambangkan Kristus sebagai semua persembahan; lembu, tepung, dan anggur menandakan Kristus yang kita alami dan bawa ke rumah Allah untuk dipersembahkan kepada-Nya.
 - b. Yehova adalah sang Aku Adalah, dan rumah Yehova adalah Kristus sebagai perwujudan Allah untuk menjadi tempat kediaman Allah di antara umat-Nya—ayat 10-11.
 - c. Bagian ini terutama memperlihatkan kepada kita rumah Allah sebagai perwujudan Allah Tritunggal dan persembahan-persembahan sebagai sarana bagi kita untuk masuk ke dalam perwujudan Allah, yaitu, penebusan; karena itu, dalam ayat-ayat ini kita melihat perwujudan Allah dan penebusan penuh Allah—lih. Yoh. 1:14, 29; Luk. 1:68; 2:38; Ef. 1:7.
 3. Karena Yehova telah menutup rahim Hana, dia dipaksa untuk mengutarakan doa yang sungguh-sungguh, yang dipersembahkan, dan yang mempersembahkan diri; secara berdaulat dan rahasia, dia dimotivasi oleh Allah untuk berdoa bagi seorang anak laki-laki yang akan mutlak bagi Tuhan—1 Sam. 1:5, 10-12, 15.
- E. Dalam Kitab 1 dan 2 Samuel, kita bisa melihat bahwa Allah Tritunggal bersama perwujudan dan penebusan-Nya sepenuhnya terlibat dalam mendatangkan Samuel dan Daud agar Kerajaan Allah bisa didatangkan:
1. Trinitas Ilahi diwahyukan dalam pengurapan Daud menjadi raja—1 Sam. 16:1-3, 13:
 - a. Dalam ayat-ayat ini kita melihat Allah Tritunggal sebagai Yehova dan Roh Allah Tritunggal sebagai Roh Yehova—ayat 13.
 - b. Minyak melambangkan Roh Allah, dan lembu yang dikurbankan melambangkan Kristus sebagai kurban; jadi, Trinitas Ilahi terlibat dalam pengurapan Daud, menjadikan dia raja atas Israel—Mzm. 89:21.
 2. Perkataan nyanyian Daud kepada Yehova dalam 2 Samuel 22:1-3 menyebutkan Yehova sebagai bukit batu,

kubu pertahanan, Penyelamat, gunung batu, perisai dan tanduk keselamatan; dalam ayat 47 Daud menyatakan, “TUHAN hidup! Terpujilah gunung batuku, dan ditinggikanlah kiranya Allah gunung batu keselamatanku.”

3. Dalam 2 Samuel 23:1-3—perkataan terakhir Daud—Roh Yehova berbicara melalui dia, dan Gunung Batu Israel berbicara kepadanya—ayat 2-3:
 - a. Dalam ayat-ayat ini, Gunung Batu itu adalah Kristus sebagai tumpuan bagi Allah untuk mengaruniai umat-Nya.
 - b. Roh Yehova adalah Roh Allah Tritunggal—1 Sam. 10:6; 16:13.
 - c. Dalam ayat-ayat ini, *Allah* dalam bahasa Ibrani adalah *Elohim*, menunjukkan Allah Tritunggal.
4. Dalam 2 Samuel 24:25, kurban bakaran melambangkan Kristus bagi kepuasan Allah, dan kurban pendamaian melambangkan Kristus bagi pendamaian antara Allah dan umat-Nya.

III. Situasi kita saat ini dan keperluan Allah hari ini adalah sama prinsipnya dengan situasi dan keperluan pada zaman Samuel—1 Sam. 8:4-22:

- A. Ada satu keperluan yang mendesak agar beberapa orang mendoakan doa yang unggul bagi sasaran Allah, seperti yang dilakukan Hana, dan bagi orang-orang yang layak untuk menjadi seperti Samuel—seorang Nazir, seorang imam, seorang nabi, dan hakim terakhir—yang digunakan oleh Allah untuk mengakhiri situasi yang kacau di antara umat Allah serta mendatangkan raja dan kerajaan—2:35:
 1. Agar kita berdoa untuk memenuhi keperluan Allah hari ini, kita memerlukan Kristus sebagai perwujudan Allah Tritunggal dan realitas semua kurban, dan kita memerlukan penggenapan Kemah Pertemuan, yang adalah gereja sebagai tempat kediaman Allah—Kol. 2:9-10; Ef. 2:21-22; Ibr. 8:1-2; 10:8-10.
 2. Di satu aspek, Kristus Raja kita belum ada di sini, dan kita masih berada dalam situasi yang kacau, seperti pada zaman hakim-hakim—Hak. 21:25.
 3. Penggenapan Kerajaan Allah adalah kedatangan kerajaan, yang akan didatangkan oleh Tuhan Yesus, tetapi perlu beberapa orang seperti Samuel bekerja sama dengan Trinitas Ilahi melalui mendatangkan kerajaan—Mat. 6:33; 1 Kor. 6:17; 16:10; 2 Kor. 6:1.

4. Kita perlu menyadari betapa Trinitas Ilahi diperlukan untuk mendoakan doa yang unggul dan untuk mendatangkan kerajaan—Mat. 6:10, 13; Rev. 1:4-7; 8:3-5.
- B. Allah Tritunggal, dengan perwujudan-Nya, penebusan-Nya, dan Roh-Nya, menyusun kita menjadi orang-orang yang berguna bagi kedatangan-Nya dan kerajaan-Nya—2 Kor. 13:13.
- C. Penting bagi kita untuk melihat bahwa Allah Tritunggal terlibat dengan kita hari ini, beroperasi di dalam kita untuk merampungkan kehendak-Nya, menggenapkan tujuan-Nya, dan memuaskan hasrat hati-Nya—Flp. 2:13; Ibr. 13:21; Ef. 1:5, 9, 11; 5:17; Kol. 1:9; Rm. 12:2; Why. 4:11:
 1. Jika kita melihat visi ini, ini akan merevolusi konsepsi kita mengenai apakah maknanya menjadi seorang Kristen—Kis. 26:19; Rm. 12:7-8; 2 Kor. 5:14-15; Ef. 3:16-17.
 2. Konsepsi alamiah, agamawi, budaya, moral, dan etika kita mengenai kehidupan Kristen perlu digantikan dengan visi tentang Allah Tritunggal yang sepenuhnya terlibat—Mat. 28:19; 2 Kor. 13:13; Ef. 4:4-6; Why. 1:4-7.